

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Sedangkan pendidikan identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan karakter peserta didik. Hasil yang diharapkan dari proses pendidikan secara umum adalah terbentuknya lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan memiliki karakter yang baik.

Pendidikan yang berjalan selama ini tidak terlepas dengan bergantinya kurikulum, sebut saja kurikulum 2013 merupakan pengganti kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku sekitar 6 tahun. Pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni kelas I dan IV untuk jenjang Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Jumlah sekolah perintis adalah 6.326 sekolah terbesar di Indonesia.

Negara Indonesia sejak kemerdekaannya telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Perubahan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnis, semangat perubahan perlu dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Perubahan dan

pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata tetapi juga harus menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 melanjutkan Pengembangan Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Faktor perubahan kurikulum diantaranya: lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi agama (*spiritual*), kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014 yaitu Anies Baswedan, nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakan tiga semester, penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan pengembangan kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap,

¹ Oktavia Ardiyani. 2016. "Efektifitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara." *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*. Purwokerto: Vol XVI, No 1, Maret . Universitas Muhamamdiyah Purwokerto. hlm. 28.

ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Usaha mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada beberapa aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portopolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh.²

Penelitian ini penulis memilih SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menjadi sekolah piloting yang menjadi sasaran pemerintah dalam

² Mulyasa, 2017. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 65-66.

melaksanakan kurikulum 2013. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menerapkan kelas Tahfidz yang menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut. Sedangkan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta satu-satunya sekolah swasta yang mengembangkan sistem pembelajaran SPP SKS (Satuan Penyelenggara Pendidikan Sistem Kredit Semester). Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil Al-Islam disebabkan secara keseluruhan sudah mewakili Ismuba dan sudah ada yang meneliti khususnya bahasa Arab dalam implementasi kurikulum bahasa Arab.

Pada observasi awal Implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ditemukan kurangnya pemahaman guru Al-Islam dalam menjabarkan kurikulum 2013, dalam penyusunan perangkat pembelajaran dirasa kesulitan, proses kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode yang monoton.

Kurikulum 2013 dalam penerapannya di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 yang disesuaikan dengan buku pegangan guru dan siswa baru memasuki 3 semester, oleh karenanya dampak dari hal tersebut adalah siswa dan guru terlihat bingung karena sistem kurikulum yang berubah-ubah dalam waktu yang singkat, tidak semua guru Al-Islam diikutkan dalam diklat kurikulum 2013 sehingga dalam memahami membutuhkan waktu yang lebih lama, penilaian pada kurikulum 2013 mencakup banyak aspek, sedangkan KBM Al-Islam (Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Tarikh) di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta alokasi waktu perminggu adalah 1 jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran, dengan demikian membutuhkan strategi

dan solusi tersendiri. maka pentingnya masalah ini ditulis untuk memperbaiki manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan semua pihak yang terlibat seperti dukungan kepala sekolah, guru dan dukungan internal dalam kelas, peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah sangat menentukan sekali. Bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil secara maksimal.

Struktur kurikulum pendidikan agama Islam diatur secara khusus dalam keputusan Menteri Agama No 165 tahun 2014 termuat disana KI dan KD yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Demikian pula dengan pendekatan pembelajran yang menekankan pada penguasaan semua aspek kognitif seperti hafalan dan pengetahuan, afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang dan dievaluasi mulai proses sampai dengan hasil. Karena agama adalah akhlak yang berkaitan dengan sikap, perkataan, dan perilaku keseharian.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam sebagai implementasi kurikulum PAI, ada beberapa hal terkait dengan implementasi tersebut. Pertama, keteladanan, merupakan

upaya konkrit dalam menanamkan nilai-nilai luhur pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Secara psikologis anak memang senang meniru; tidak saja yang baik, tetapi juga yang tidak baik. Perilaku yang ditiru siswa akan terus melekat sehingga akan menjadi karakter dalam dirinya. Mengingat pentingnya keteladanan, maka menurut Darajat (1992) menyebutkan untuk menjadi seorang guru harus memenuhi syarat: bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, dan berkelakuan baik. Guru harus menjadi tauladan bagi siswa dan lingkungannya.

Kedua, tugas Pendidikan Agama Islam, bukanlah sepenuhnya tanggung jawab sekolah/madrasah dalam hal ini guru Agama Islam, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat. Tidak sedikit anak yang mendapat pendidikan Agama Islam yang baik di sekolah, tetapi karena di rumah atau lingkungannya tidak pernah ditanamkan nilai-nilai religiusitas yang baik, maka anak tersebut menjadi rusak. Oleh karena itu peranan keluarga dan masyarakat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap anak sangat dibutuhkan.

Ketiga, pentingnya evaluasi, evaluasi bukan hanya dilakukan di sekolah/madrasah secara formal baik formatif maupun sumatif. Lebih dari itu evaluasi yang dilakukan oleh lingkungan sosial masyarakat sangatlah penting. Jika di sekolah siswa dinilai lebih pada nilai akademis, namun di masyarakat, siswa dinilai akan kesalehan pribadinya yang tercermin dari sikap dan prilakunya (akhlaq). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pula penilaian sikap spritual dan sikap sosial diperlakukan. Menjadi tugas dan

tanggung jawab guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam KD-KD pada KI-1 dan KI-2. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi mengawali pembangunan karakter dan kepribadian bangsa, maka susunlah dengan kokoh untuk membekali siswa dengan sikap dan norma yang baik.³

Adapun dampak dari adanya perubahan kurikulum 2013 adalah; Kesiapan sekolah sampai hari ini, belum berjalan dengan baik. Yaitu terkendala dengan tidak adanya buku guru dan buku siswa. Sehingga pada pelaksanaan penerapan kurikulum berjalan tidak maksimal. Tidak efektifnya sosialisasi pemerintah terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, menyebabkan penyelenggara sekolah merasa terkendala pelaksanaannya terutama di pihak guru. Hal ini terjadi di banyak penyelenggara sekolah, baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Pelaksanaan kurikulum 2013 terkesan sesuatu yang dipaksakan keberadaannya dari pemerintah pada masa pemerintahan terdahulu.⁴

Berbeda dengan penelitian oleh Siskandar menjabarkan kendala-kendala implementasi kurikulum 2013, yaitu: persepsi yang salah terhadap kurikulum yang baru, hambatan saat membuat perencanaan pembelajaran, hambatan saat pelaksanaan di kelas, hambatan dalam penilaian hasil belajar, hambatan dalam

³ Ani Nur Hidayati."Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Pendidikan Agama Islam." *Makalah*, Semarang: Widyaiswara pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Semarang.

⁴ Romly, 2014. "Kendala Pelaksanaan Kurikulum 2013." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.03, Juli. hlm.609.

pemanfaatan IT, hambatan dalam hal sarana dan prasarana, hambatan dalam hal manajemen Madrasah.⁵

Hasil penelitian di atas juga mampu mengokohkan temuan Arif Hidayatullah, mengungkapkan bahwa;

1. Implementasi Kurikulum Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Kediri belum berjalan dengan maksimal masih ada kekurangan-kekurangan yang harus di perbaiki contohnya saja pendampingan dalam implementasi itu sangat kurang, kekurangan itu lebih terlihat di nasional dan akhirnya kurikulum 2013 oleh menteri pendidikan dan hanya beberapa sekolah yang menjadi percontohan penerapan K13 di Kota Kediri .
2. Problematika Guru PAI antara lain mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013, Guru PAI belum mempunyai persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan penerapan Kurikulum 2013, Keterlambatan pengadaan pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru PAI tentang kurikulum 2013 seperti workshop, pelatihan-pelatihan bagi guru, sosialisasi kurikulum 2013, dan sebagainya terakhir Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan

⁵ Siskandar, 2016. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Cendekia* Vol. 10, No. 2, Oktober. hlm. 125-127.

Kurikulum 2013 di beberapa yang ada di Kota Kediri, sehingga menghambat pelaksanaan kurikulum yang diterapkan.⁶

Tantangan pendidikan agama dewasa ini memerlukan kemampuan dan kemauan untuk bernegosiasi yang menjadi ketrampilan profesionalisme seorang guru, agar kurikulum bisa tercapai sesuai tujuan.⁷

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik beberapa permasalahan, antara lain:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-Islam di kedua sekolah SMP Muhammadiyah 2 dan 3 masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan, terutama pada pembuatan perangkat pembelajaran yang dinilai lebih detail.
2. Manajemen sekolah salah satu garapannya adalah pengelolaan kurikulum, maka perlu disadari oleh semua pihak bahwa pembelajaran sekarang menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi masih ditemukan belum bisa membedakan kurikulum 2013 dengan KTSP.
3. Siswa dan guru terlihat bingung karena sistem kurikulum yang berubah-ubah dalam waktu yang singkat, tidak semua guru Al-Islam diikuti dalam diklat kurikulum 2013.

⁶ Arif Hidayatullah, dkk. 2017. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Kota Kediri." *Jurnal Edudeena* Vol. 1 No, 1 Februari.

⁷ Inkeri Rissanen. 2012. "Teaching Islamic Education In Finnish Schools: A Field Of Negotiations." *Journal Theaching And Teacher Education*. Vol 28, Issue 5, July.

4. Kendala pembelajaran Al-Islam dalam menjalankan perannya untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa di antaranya minimnya alokasi waktu yang diberikan.
5. Kurang antusiannya peserta didik disebabkan pelajaran Al-Islam dianggap sebagai bagian dari pelajaran rutinitas yang harus dilakukan oleh pendidik untuk berceramah dan peserta didik pasif menjadi pendengar yang setia di kelasnya semua ini dilakukan sebatas menggugurkan kewajiban tanpa ada inovasi dan kreativitas dari para pengajarnya untuk meningkatkan proses pembelajaran Al-Islam yang betul-betul bisa membekas pada peserta didik.
6. Pola berfikir peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran Al-Islam bukanlah pelajaran yang penting seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan yang lainnya, yang dapat menentukan kelulusan dan dijadikan standar sebagai UN untuk masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
7. Model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 banyak variasainya, namun pada kenyataannya banyak pendidik yang belum memahami dan mengaplikasikannya di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberhasilan manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta?
2. Apa hambatan manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta serta solusi strategisnya?
3. Apa saja perbedaan dan persamaan manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana keberhasilan manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta
2. Mengetahui perbedaan dan persamaan manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasikan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor penghambat manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta serta solusi strategisnya

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah khazanah keilmuan yang terkait dengan penggunaan teori kurikulum untuk mengkaji masalah di lapangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam melaksanakan kurikulum 2013
- b. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan terkait evaluasi penerapan kurikulum 2013

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelusuran pustaka yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, hasil dari penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Bashori (2015) tesis yang berjudul “Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2016 Ke Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Kediri”.⁸ Tesis ini membahas tentang manajemen perubahan kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*). Analisis data yang digunakan

⁸ Bashori, 2015. “Manajemen Perubahan Kurikulum KTSP 2016 Ke Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Kediri.” *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, hasil penelitian mengungkapkan penerapan manajemen Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 berjalan dengan baik sebab fungsi dari manajemen dapat diterapkan hanya saja masih ada sedikit kendala dalam sistem control. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bashori terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, adapun perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada manajemen al-Islam.

Penelitian yang dilakukan Gazali Husin Rengiwur (2016) dengan judul “Analisis Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Yogyakarta II.”⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Yogyakarta II telah berjalan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pengawasan, sampai pada tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat diantaranya; kurangnya pemahaman (*mindset*), ada guru yang belum sepenuhnya mampu menyusun rencana pembelajaran meliputi, menentukan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Desain pembelajaran masih berpusat pada guru. Kurangnya kemampuan melakukan penilaian pada Kurikulum 2013. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan tahap manajemen, perbedaannya penelitian terdahulu hanya pada satu lokasi penelitian.

⁹ Gazali Husin Rengiwur. 2016. “Analisis Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Yogyakarta II.” *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian oleh Dika Setiawan (2017) dengan judul “Pendekatan Pembelajaran Sainifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SD Muhamamadiyah Sapen Yogyakarta)”¹⁰ Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan; Dalam proses pembelajaran saintifik perangkat administrasi yang dimiliki guru belum memadai karena perlengkapan administrasi guru masih mengacu pada Kurikulum KTSP, dalam proses penilaian autentik guru masih mengalami kesulitan, akan tetapi ada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SD Muhamamadiyah Sapen, mulai dari peningkatan prosesnya yaitu usaha guru PAI untuk kreatif membuat administrasi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan hasil akhir berupa nilai yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan dari semester I ke semester II. Penelitian terdahulu mengfokuskan pada pembelajaran saintifik dan penilaian autentik, sedangkan pada penelitian ini implementasi kurikulum 2013.

Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Rouf Tamim.¹¹ Dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab” penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan. Menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 meliputi:

¹⁰ Dika Setiawan. 2017. “Pendekatan Pembelajaran Sainifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SD Muhamamadiyah Sapen Yogyakarta)”. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhamamadiyah Yogyakarta.

¹¹ Rouf Tamim. 2015. “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III.” *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Pendidikan Islam. UIN.

proses, tujuan, materi, metode, media, evaluasi, guru bahasa Arab dan siswa. Hasil monitoring kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan, analisis implementasi kurikulum 2013 meliputi: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi berjalan sesuai harapan. Kendala yang dihadapi; evaluasi penilaian Autentik, buku ajar, peserta didik. Strategi mengatasi; program berjangka, Arabic club, BTQ, Forum MGMP. Pada penelitian terdahulu mengfokuskan pembelajaran Bahasa Arab, salah satu pelajaran yang tergabung dalam ismuba, maka perbedaan penelitian ini adalah dengan mengambil Al-Islam yang terdiri dari 4 mata pelajaran, menurut hemat peneliti sudah mewakili dari ismuba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Zuli Qadir (2016) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Guru SMA Di Kabupaten Kebumen.”¹² Pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 dalam memberikan informasi sudah berjalan baik, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung terhadap target atau objek sasaran yaitu dengan melakukan pelatihan, rapat, workshop, diskusi, bimbingan teknis dan dialog mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Namun secara konsisten kebijakan Kurikulum 2013 dapat dikatakan belum konsisten, hal ini dikarenakan pemberian informasi dan keputusan yang diberikan pemerintah masih berubah-ubah dan tidak dilakukan dengan penuh kesiapan, sehingga menimbulkan kebingungan bagi para pelaksana kurikulum di sekolah.

¹² Sri Rahayu dan Zuli Qadir. 2016. “Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Guru SMA Di Kabupaten Kebumen.” *Journal of Governance and Public Policy* Vol.3 No.3 Oktober. Yogyakarta: UMY.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatah Syukur.¹³ Pendidikan agama Islam di sekolah secara substantif memiliki peran yang sangat penting. Sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Agama harus diberikan kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan. Diharapkan Pendidikan Agama bukan hanya memberikan pengetahuan agama saja, akan tetapi juga membentuk karakter kepribadian anak didik dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Melalui penelitian kuantitatif, tulisan ini mengkaji pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, apakah ada korelasinya dengan ketaatan beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak berkorelasi positif terhadap tingkat ketaatan beragama. Demikian pula perbedaan laki-laki dan perempuan tidak berkorelasi terhadap tingkat ketaatan beragama. Oleh karena itu, maka perlu ada reorientasi Pendidikan Agama di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Leida Taltsa.¹⁴ Penelitian tentang desain pembelajaran dalam kurikulum Nasional, artikel ini bertujuan untuk memperjelas belajar dan mengajar terkait nilai-nilai guru SD. Penelitian ini melibatkan 357 guru SD dan pengajaran. Studi menunjukkan bahwa Sekolah Dasar guru bergantung dalam pekerjaan mereka terutama pada belajar dan mengajar nilai-nilai terkait yang ditentukan oleh Kurikulum Nasional dan menerapkan prinsip-prinsip pedagogi berpusat pada anak.

¹³ Fatah Syukur. 2015. "Reorientasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Deradikalisasi Agama" *Jurnal Walisongo*, Volume 23, Nomor 1, Mei.

¹⁴Leida Taltsa.dkk. 2012 "Design Learning Design for Learning and Teaching in the Context of Value Education" *Journal Social and Behavioral Sciences a University of Talinn*, Narva page 75.

Penelitian yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang diteliti oleh Syafrizal.¹⁵ Berjudul “Nalisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pembelajaran, dan rintangan ditemui belajar Pendidikan Islam dan karakter dengan menggunakan kurikulum 2013 di negara SMA 1 Lintau Buo. Jenis Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode campuran. Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Islam dan karakter, siswa dan kepala sekolah. Data pengumpulan techniquee digunakan dalam studi wawancara ini, pengamatan dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar Pendidikan Islam dan karakter telah dilaksanakan. Namun, ada beberapa komponen dari proses belajar yang belum pernah dilakukan seperti itu harus seperti menggunakan pendekatan ilmiah, penggunaan media, penggunaan bahan pelajaran dan penanganan karakter murid. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 menyediakan dan fasilitas sekolah memperluas, mengadakan pelatihan, pengawasan dan evaluasi guru dan siswa.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kusnadi dkk (2014) tentang “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA N egeri 1 Makassar”¹⁶ penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan

¹⁵ Syafrizal. 2016. “Nalisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No 2.

¹⁶ Dedi Kusnadi, dkk. 2014. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Makassar.” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 2, Nomor 1, Juni.

implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Makassar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru matematika yang mengajar di kelas X sebanyak 3 guru yang terbagi dalam 2 guru yang sudah mengikuti pelatihan dan 1 guru yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Matematika oleh guru berdasarkan Kurikulum 2013 pada subjek NH dan ML yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori baik, begitu juga dengan subjek MB yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 berada pada kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Marziyeh Deghani, ddk.¹⁷ untuk menyelidiki tantangan manajerial pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi. 184 manajer dan Departemen Pendidikan di Universitas Barat-Azərbayjan, Iran dipilih secara acak oleh metode sampling berlapis dan Cochran formula selama tahun ajaran 2008-2009 dan selesai membuat penelitian kuesioner bernama "manajerial tantangan". Temuan menunjukkan bahwa tugas manajer tidak didasarkan pada kompetensi manajerial dan spesifikasi ($t = -0.37$, $p > 0,05$) dan permasalahan yang ada Universitas itu tidak berasal dari peraturan manajerial ($t = -0.15$, $p > 0,05$). Juga, subyek sepakat sentralisasi organisasi ($t = 0,43$, $p < 0.01$). Dapat disimpulkan bahwa mengabaikan kompetensi dan

¹⁷ Marziyeh Deghani. 2011. "Managerial Challenges of Curriculum Implementation In Higher." *Journal Procedi-Social And Behavioral Sciences*, Vol. 15.

kualifikasi dalam menugaskan Manajer dapat menjadi rintangan utama untuk pelaksanaan Kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh Adriana Denisa Manea.¹⁸ Ada hubungan antara nilai-nilai pendidikan moral dan nilai-nilai pendidikan agama tidak tumpang tindih tetapi agak saling melengkapi. Pendidikan agama dalam rangka memperkuat moral dan moralitas generasi muda tergantung pada kemampuan guru untuk merancang kegiatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip dengan mereka agama di alam. Memiliki titik awal sebagai pertimbangan-pertimbangan yang ditetapkan di atas, penelitian ini menyelidiki, melalui kuesioner pendapat yang diberikan kepada guru, sejauh mana pendidikan agama di sekolah memberikan kontribusi untuk internalisasi komponen moralitas sosial ke dalam struktur kepribadian siswa serta transposisi ke dalam praktek perilaku moral tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip etis dan nilai-nilai. Hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat tinggi kepercayaan dari para guru di kemungkinan pembentukan perilaku moral dan hati nurani siswa melalui pendekatan interdisipliner agama dan moralitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mundofir dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 7 Banjarmasin”. Adapun kendala yang peneliti temui di dua SMA tersebut tidak jauh berbeda, sesuai dengan kondisi yang ditemukan, dan

¹⁸ Adriana Denisa M. 2014. “Influences Of Religious Education On The Formation Moral Consciousness Of Students.” *Journal Procedia-Social And Behavioral Sciences*. Vol. 149. September.

sesuai dengan situasi perubahan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA yang menerapkan kurikulum 2013 ini. Pada dasarnya kedua sekolah yang diteliti tersebut dalam penerapan kurikulum 2013 telah memenuhi kesiapan sarana dan prasarana sekolah, dan intake siswa tidak ada kendala. Siswa yang masuk belajar pada kedua SMA ini termasuk siswa rata-rata bagus dan sarana pembelajarannya memiliki kelengkapan yang memadai untuk menerapkan kurikulum 2013. Yang menjadi kendala pada kedua SMA tersebut adalah faktor SDM guru yang mengajar, karena rata-rata guru dari kedua SMA tersebut belum memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013. Tidak semua guru yang mengajar diberikan pelatihan secara khusus mengenai proses pembelajaran pada kurikulum 2013 sehingga dengan kondisi ini kendala-kendala yang ditemui di lapangan sebagai berikut (1) guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan pola KTSP, guru lebih banyak berceramah, sehingga timbul kesan guru aktif dan siswa tidak aktif (2) siswa kesulitan memahami teks yang ada dalam buku siswa karena materinya terintegrasi dengan ilmu-ilmu seperti IPA dan IPS. apabila siswa tidak banyak membaca dan menggali lebih banyak pengetahuan umum siswa mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, demikian juga gurunya, apabila guru tidak banyak menguasai materi maka akan mengalami kendala dalam membimbing dan melatih siswa dalam belajar bahasa Indonesia (3) faktor lain, guru masih belum mampu menerapkan penilaian otentik secara penuh, ini terjadi karena kendala waktu, sehingga penilaian

yang dilakukan oleh guru hanya sebatas penilaian yang mengarah pada nilai kognitif, penilaian yang secara rinci dan lengkap (pengetahuan, keterampilan dan sikap) belum bisa dilaksanakan (4)guru masih cenderung banyak menggunakan pola ceramah, belum menguasai strategi, pendekatan, dan model-model pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Nasri Kurnialloh yang berkaitan dengan “Nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013” dapat disimpulkan terjadinya perubahan kurikulum, telah membawa angin segar bagi dunia pendidikan khususnya agama Islam di sekolah, khususnya pada penanaman nilai-nilai agama, karena kodrat agama adalah untuk dihayati, bukan sekadar diketahui. Oleh karena itu, guru mata pelajaran lain harus mampu memberikan contoh yang baik pada siswa. Ia harus menjadi buku hidup yang terbuka di hadapan anak didik untuk dibaca dan ditiru. Walaupun tampak terdapat perbedaan yang sangat jauh antara kurikulum sebelumnya (KTSP) dan kurikulum 2013, namun sebenarnya terdapat kesamaan esensi, misal pendekatan ilmiah (saintific approach) yang pada hakikatnya adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Pendekatan ini mempunyai esensi yang sama dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP). Jelas, kurikulum tahun 2006 (KTSP) dan kurikulum tahun 2013 memiliki semangat yang kuat dalam konteks spiritualitas. Apakah kurikulum 2013 akan berhasil menciptakan generasi yang berakhlak? Jawabannya tentu

¹⁹ Mundofir. 2018. “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 7 Banjarmasin”. *Jurnal bahasa Indonesia*.

pada sejauh mana pihak-pihak terkait mampu memahami dan mengimplimentasikannya.²⁰

Penelitian tentang manajemen yang dilakukan oleh Ruslan dengan judul “Manajemen Implementasi Kurikulum 2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013. Secara khusus hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Manajemen Implementasi Merencanakan kurikulum 2013, 2) Manajemen Implementasi Pelaksanaan kurikulum 2013, 3) Manajemen Implimentasi dalam melakukan monev pelaksanaan kurikulum 2013, 4) hambatan-hambatan tentang kurikulum 2013 dan cara mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar negeri 05 Sindang dataran, Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong berjalan seperti yang diharapkan dan direncanakan.²¹

Dari pemaparan penilitian diatas memiliki beberapa persamaan, yakni; penelitian terdahulu berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 baik pada mata pelajaran PAI, Matematika, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia. Sekolah yang diteliti pada jenjang SMP maupun SMA, jenis penelitian di atas deskriptif kualitatif, model analisis data yang digunakan menurut Miler dan Huberman. Adapun perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu; jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan *Mixed Methode*, peneliti

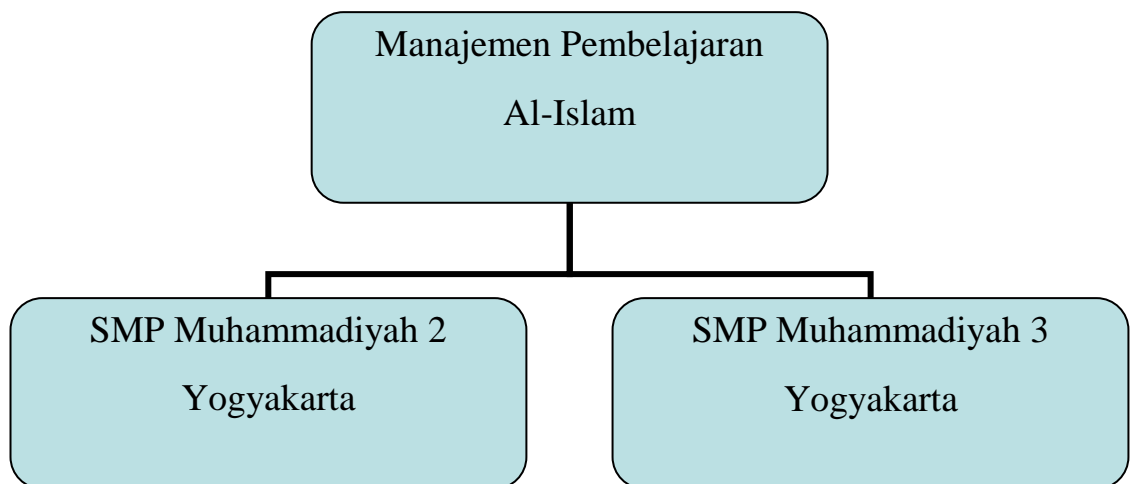
²⁰ Nasri Kurnialloh. 2014. “Nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013”. *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014.

²¹ Ruslan. 2016. “Manajemen Implementasi Kurikulum 2013”. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2, Maret, hlm. 160-170.

juga berupaya mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada sekolah dibawah naungan dikkasmen Muhammadiyah. Posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian terdahulu, adapun hubungan penelitian ini yaitu pada pelaksanaan kurikulum 2013.

G. Kerangka Berfikir

Manajemen memiliki fungsi, banyak para ahli manajemen memaparkan fungsi manajemen, dalam penelitian ini mengambil fungsi manajemen menurut Louis A. Allen dalam Saefullah,²² yaitu: *Leading, Planning, Organizing, Controlling*



Gambar 1.1. Bagan Kerangka berpikir

²² Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung:Pustaka Setia), hlm. 21.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori tentang manajemen pembelajaran Al-Islam dalam implementasi kurikulum 2013

BAB III METODE PENELITIAN

Mencangkup secara rinci metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, penegasan konsep penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis yang digunakan

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pemaparan data-data hasil penelitian dan penjelasan keterangan terhadap data dari hasil penelitian dengan mengkaitkan data yang diperoleh dari teori atau pendapat ahli dibidangnya atau orang yang berkompeten.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Saran merupakan usulan-usulan (rekomendasi) yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian.